

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan pendekatan penelitian

#### 1. Jenis penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Oleh karena itu, Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membuat analisa dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penggolongan jenis-jenis penelitian tergantung kepada pedoman dari segi mana penggolongan itu ditinjau. Sedangkan penelitian dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian *field reseacrh* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan atau dilingkungan tertentu. Penelitian lapangan (*field reseacrh*) merupakan penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Subjek yang diteliti dalam jenis penelitian *field reseacrh* dapat berupa individu, kelompok, lembaga, atau komunitas tertentu. Tujuan dari penelitian studi kasus atau lapangan adalah untuk melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu dan untuk memberi gambaran mengenai subyek tertentu.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini ditujukan guna memperoleh bukti empiris, dan menjelaskan persepsi masyarakat pesantren terhadap Bank Syari'ah (Studi kasus Santriwati Pesantren Alfadl Lillah Jl. Lambau No. 5 Singocandi Kota Kudus), atau bisa disebut juga dengan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi, dalam pandangan fenomenologis, peneliti berusaha memahami arti peristiwa

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Dan R & D, Alfabeta, Bandung, 2007, hlm.3.

<sup>2</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2002), 26.

dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi-situasi tertentu.<sup>3</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif agar dapat diketahui hubungan antara yang akan diteliti sehingga akan diketahui berbagai “Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syari’ah”. Arti Konsep Metode Penelitian Kualitatif itu sendiri ada beberapa pengertian metode penelitian kualitatif yang ada dalam berbagai literatur. Sebagai contoh, Strauss dan Corbin mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai “jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”. Definisi ini dapat dipahami oleh orang yang telah belajar metode penelitian kualitatif atau orang yang telah mengenal secara umum metode penelitian kualitatif, akan tetapi definisi ini dapat membingungkan orang yang baru belajar metode ini karena pernyataan “temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya” dapat dipahami bahwa proses pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan prosedur statistik. Pada hal, prosedur statistik merupakan hal yang berkaitan dengan analisis data dalam penelitian kuantitatif.

Sependapat dengan Strauss dan Corbin bahwa pendefinisian metode penelitian kualitatif perlu mencakup cara data dianalisis karena menurut mereka, di lain penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam yang merupakan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, tetapi kemudian peneliti mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah terkumpul dan seterusnya melakukan analisis statistik. Sependapat juga dengan Strauss dan Corbin bahwa penelitian tersebut tergolong penelitian kuantitatif.

---

<sup>3</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (2009), hal 3, diakses pada tanggal 9 Maret, 2020, <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>.

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Seperti yang akan dibahas panjang lebar dalam Bab 5, data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia.

Tetapi jangan salah paham. Tidak berarti, dalam penelitian kualitatif para peneliti tabu dengan angka-angka. Jangan diartikan dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak mengumpulkan dan menggunakan angka-angka dalam analisis data dan penulisan laporan penelitian. Para peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif perlu mengumpulkan dan menganalisis angka-angka apabila diperlukan. Akan tetapi, angka-angka tersebut tidaklah data utama dalam penelitiannya. Dalam artian, data kuantitatif digunakan sebagai pendukung argumen, interpretasi atau laporan penelitian. Sebagai contoh, dalam penelitian tentang konflik agraria dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, perlu mengumpulkan data kuantitatif tentang misalnya luas lahan yang dituntut, besarnya kompensasi yang diinginkan, besaran atau jumlah kejadian-kejadian tindakan kekerasan, tahun-tahun penyerahan lahan dan jumlah orang-orang yang terlibat. Data ini pada dasarnya digunakan sebagai pendukung interpretasi atau temuan dalam penelitian tersebut.

Untuk dapat mempelajari arti dan ciri khas metode penelitian kualitatif diperlukan penjelasan tentang perbedaan antara metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif. Bagian berikut akan menjelaskan hal ini.

Para peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif, karena mereka tidak akan menganalisis angka-angka melainkan kata-kata yang menyatakan alasan-alasan atau interpretasi atau makna-makna dan peristiwa-peristiwa serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh orang perorangan maupun kelompok sosial, para peneliti

yang menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia sebanyak-banyaknya.<sup>3</sup> Teknik yang biasanya dipakai oleh para peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam (in-depth interview) , observasi terlibat dan pengumpulan dokumen. Cara melakukan teknik-teknik tersebut akan dibahas dalam bagian Proses Penelitian, tetapi secara ringkas akan dijelaskan pengertian masing-masing teknik pengumpulan data kualitatif tersebut dalam bagian ini.

1. Wawancara mendalam. Peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, namun berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya. Mungkin ada sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara (sering disebut pedoman wawancara), tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak terperinci dan berbentuk pertanyaan terbuka (tidak ada alternatif jawaban). Hal ini berarti wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang sesuatu.
2. Melakukan observasi setengah terlibat. Untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk peneliti melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi setengah terlibat. Bagaimana caranya agar suasana alamiah kehidupan sosial tidak terganggu ketika peneliti melakukan observasi? Hal ini dapat dicapai dengan cara peneliti menjadi bagian dan diterima menjadi bagian dalam kehidupan manusia yang diteliti. Caranya adalah peneliti hidup di tengah-tengah kelompok manusia tersebut, dan memahami apa yang biasa mereka

lakukan, setidaknya dengan menggali informasi-informasi yang bisa didapat dari ketua ataupun santri lainnya. Apabila para peneliti selama jangka waktu tertentu tinggal dalam kelompok yang dia teliti dan melakukan hal-hal yang mereka lakukan, maka ini disebut observasi terlibat. Akan tetapi apabila peneliti masuk-keluar kelompok itu, siang masuk malam keluar, disebut observasi setengah terlibat.

3. Pengumpulan dokumen, (tulisan-tulisan) . Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara mendalam. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu, seperti janji-janji, peraturan-peraturan, realisasi sesuatu atau respon pemerintah atau perusahaan terhadap sesuatu.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>4</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti dalam penelitiannya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 172.

<sup>5</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 146-147.



Data primer dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syari’ah (Studi kasus Santriwati Pesantren Alfadl Lillah Jl. Lambau No. 5 Singocandi Kota Kudus)” diperoleh dari jawaban responden terhadap wawancara langsung yang telah dilakukan oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Alfadl Lillah Kudus.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan history yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang tersedia di Pondok Pesantren Alfadl Lillah Kudus. Selain itu data sekunder juga diperoleh dengan mempelajari berbagai tulisan dari buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi, internet, dan data yang berkaitan serta mendukung penelitian ini.

## B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat dimana aktivitas penelitian akan dilaksanakan. Pada pengaturan penelitian yang ditujukan untuk memudahkan sasaran objek dari penelitian yang akan dilaksanakan. Tempat pengamatan yang akan dilakukan penulis dilaksanakan pada masyarakat santri dari Pondok Pesantren Alfadl Lillah Jl. Lambau No. 5 Singocandi Kota Kudus.

yang mana tempat penelitian yang dipilih telah memberikan kesediaan untuk bekerjasama serta membantu penulis untuk kelancaran penelitian ini.

## C. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan

sebagai sasaran. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini, adalah masyarakat atau yang kita sebut santri di pesantren Alfadl Lillah Kudus.

#### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dihimpun oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat atau santri di pondok pesantren Alfadl Lillah Kudus.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung disatukan peneliti sebagai pendukung dari sumber pertama. Dan dapat juga disebut sebagai data yang tertata dalam bentuk dokumen-dokumen. Pada penelitian ini, buku dari berbagai sumber, serta data tertulis merupakan data sekunder.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Wawancara**

Wawancara ialah proses komunikasi dan korelasi untuk menyatukan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian. Dengan perkembangan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara ialah aktivitas untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ;

- 1) Mengenalkan diri
- 2) Menjelaskan maksud kedatangan

- 3) Menjelaskan materi wawancara, dan
- 4) Mengajukan pertanyaan.

Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara, yakni:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview)

Di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana hidupnya, dan dilakukan berkali-kali.

2. Wawancara terarah (guided interview)

Di mana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni suasana tidak hidup, karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan santri yang bersangkutan secara terarah (guided interview) dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan yaitu masyarakat atau santri pondok pesantren Alfadl Lillah Kudus.<sup>7</sup>

## b. Observasi

Arti dari teknik observasi itu sendiri adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap indikasi yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi/ berlangsungnya peristiwa. Menurut Vredenburg observasi dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Observasi partisipasi
2. Observasi saja

---

<sup>7</sup> M Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)* (2011): 2-3, diakses pada 12 Februari, 2020, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf&ved=2ahUKEwjppoH9-MvnAhW-yDgGHW\\_SBZcQFjADegQIChAB&usg=AOvVaw3cV9v89Hk8harA\\_QM9dSu](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf&ved=2ahUKEwjppoH9-MvnAhW-yDgGHW_SBZcQFjADegQIChAB&usg=AOvVaw3cV9v89Hk8harA_QM9dSu).



3. Observasi terbatas
4. Partisipasi terbatas.

**Observasi partisipan dan nonpartisipan:**

- Observasi partisipan; suatu proses observasi bagian dalam yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.
- Observasi nonpartisipan; observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pelaku pengamat.

**Keterbatasan observasi:**

1. Tergantung pada kemampuan pengamatan dan mengingat
2. Kelemahan dalam pencatatan
3. Banyak kejadian/ keadaan objek yang sulit diobservasi terutama yang menyangkut kehidupan pribadi yang sangat rahasia
4. Sering ditemui observee yang bertingkah laku baik karena tau diobservasi
5. Banyak gejala yang hanya dapat diamati dalam kondisi lingkungan tertentu sehingga kalau terjadi gangguan yang tiba-tiba observasi tidak dapat dilakukan.

**Kelebihan observasi:**

1. Banyak tanda yang hanya dapat ditelusuri dengan observasi sehingga hasilnya tepat, akurat, dan sulit dibantah
2. Banyak objek yang hanya bisa diambil datanya dengan observasi, misal karena responden terlalu sibuk
3. Kejadian yang bersamaan bisa diamati dan dicatat secara bersamaan pula dengan memperbanyak observer
4. Banyak kejadian yang dipandang kecil dan tidak dapat ditangkap dengan pengumpul data yang lain.

**Sasaran observasi:**

1. Pelaku (aktor)
2. Tempat
3. Kegiatan
4. Benda/ alat

5. Waktu
6. Peristiwa
7. Tujuan
8. Perasaan<sup>8</sup>

Peneliti untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi terlibat. Bagaimana caranya agar suasana alamiah kehidupan sosial tidak terganggu ketika peneliti melakukan observasi? Hal ini dapat dicapai dengan cara peneliti menjadi bagian dan diterima menjadi bagian dalam kehidupan manusia yang diteliti. Caranya adalah peneliti hidup ditengah-tengah kelompok manusia tersebut, melakukan hal-hal yang mereka lakukan, maka ini disebut observasi terlibat. Akan tetapi apabila peneliti masuk-keluar kelompok itu, siang masuk malam keluar, disebut observasi setengah terlibat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi setengah terlibat, dengan menggali informasi, dan kegiatan mereka sedikit demi sedikit melalui santri Alfadl Lillah.

### c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk menguji kebenaran atau ketepatan informasi yang didapatkan dengan cara melaksanakan wawancara mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara mendalam. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu, seperti janji-janji, peraturan-peraturan, realisasi sesuatu atau respon pemerintah atau perusahaan terhadap sesuatu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Anik Widiastuti, *Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*, (2014), 20-27, diakses pada 15 Februari, 2020.

<sup>9</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 21.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Proses uji kebenaran data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (credibility), keterlibatan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

### 1. Kepercayaan (credibility)

Kredibilitas data merupakan pembuktian kesesuaian antara hasil penelitian dengan kebenaran yang ada dilapangan. Pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

#### a. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang penelitian bermaksud bahwa peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport* (hubungan), maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam agar data yang didapatkan menjadi lebih nyata dan benar adanya. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah mendapatkan data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan cek ulang untuk konfirmasi data di lokasi peneliti.

Dalam hal ini peneliti datang kembali ke pondok Alfadl Lillah untuk mengadakan observasi secara lebih dalam dan menjalin keakraban dengan dan mencari sumber yang pernah ditemui maupun sumber yang masih baru. Hal ini bermaksud untuk mengevaluasi apakah data yang telah didapatkan benar atau tidak dan memastikan apakah ada perubahan setelah kembali kelapangan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pengamatan validitas data dengan cara memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan.

Triangulasi bukan bermaksud untuk mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan kebenaran yang dimilikinya. Triangulasi sebagai teknik pengamatan kebenaran data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk konfirmasi data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Selanjutnya menggunakan triangulasi sebagai sumber data melalui tiga cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi Sumber; teknik ini dilaksanakan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti perlu adanya tahap uji dan perbandingan perbedaan-perbedaan dari setiap sumber data. Dalam hal ini adalah kepala pondok, dan santri. Dari sumber data tersebut akan dideskripsikan dan diteliti berdasarkan letak perbedaan dan persamaan untuk kemudian diambil dalam satu kesimpulan yang sama.
- 2) Triangulasi Teknik; adalah usaha peneliti untuk mendapatkan kebenaran data pada sumber yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda. metode yang berbeda ini bisa diperoleh melalui wawancara, kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan adanya perbedaan dari teknik yang dilakukan. Akan tetapi jika terdapat perbedaan maka peneliti harus mencari sumber data dari orang yang sama dan mencari mana yang dianggap benar.
- 3) Triangulasi Waktu; hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menguji data apakah data tersebut berubah

berdasarkan waktu yang dilaksanakan saat penelitian.<sup>10</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan cara yang berbeda dan tidak berorientasi pengukuran dan perhitungan (lihat bab analisis data dalam buku ini). Ada dua tahap analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu: pertama pada tahap pengumpulan data dan oleh sebab itu analisis data dilakukan di lapangan; kedua dilakukan ketika penulisan laporan dilakukan. Jadi dengan demikian, analisis data dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Oleh sebab itulah, analisis data dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai analisis berkelanjutan (*ongoing analysis*). Hal ini akan dibahas panjang lebar dalam bagian Analisis Data.

### 1. Pengumpulan Data

Akibat logis dari perbedaan jenis data yang diperlukan dan diteliti adalah adanya perbedaan yang dasar antara metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kualitatif dalam penggunaan teknik pengumpulan data. Karena para peneliti yang menggunakan metode kuantitatif akan menganalisis angka, maka mereka perlu adanya pengumpulan data dengan teknik yang memungkinkan mereka merubahnya menjadi angka dari data yang mereka kumpulkan. Teknik pengumpulan data yang paling memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mudah dikuantifikasi adalah teknik wawancara berstruktur atau kuesioner, yaitu pedoman wawancara dengan daftar pertanyaan yang lengkap dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan telah ditentukan sebelumnya. Adakalanya, ketika menggunakan teknik wawancara berstruktur di dalamnya ada pertanyaan terbuka (pertanyaan yang jawabannya diserahkan kepada responden), akan tetapi jumlah pertanyaan ini tidak banyak dan hanya diperlakukan sebagai pelengkap.

---

<sup>10</sup> PD Martino, *Analisis Data Kualitatif*, (2018), 10-13, diakses pada 23 Februari, 2020, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8885/6/BAB%20III.pdf>.



Beda dengan para peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif, dikarenakan dalam penelitian kualitatif tidak akan menganalisis angka-angka namun kata-kata yang di dalam penelitian tersebut akan diungkapkan alasan-alasan atau interpretasi atau arti-arti dan kejadian-kejadian serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh orang perorangan maupun kelompok sosial, para peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia sebanyak-banyaknya.<sup>5</sup> Teknik yang biasanya dipakai oleh para peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam (in-depth interview) , observasi terlibat dan pengumpulan dokumen.<sup>11</sup>

## 2. Reduksi Data

dalam proses pemilihan ini, pemfokusan perhatian pada peringkasan, pengabstrakan dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian yang dilakukan, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data terdiri dari: (1) merangkum data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: dengan adanya seleksi yang cermat atas data, rangkuman atau penjelasan singkat, dan pengelompokan data ke dalam pola yang lebih luas.

Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah aktivitas reduksi data. pengumpulan data dan reduksi data saling berkaitan dengan melalui konklusi dan penyuguhan data. ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik. perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman dalam analisis.

---

<sup>11</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 20.

Glaser dan Strauss memunculkan konsep komparasi secara konstan yang mereka artikan sebagai suatu tata cara komparasi untuk mencermati padu tidaknya data dengan konsep-konsep yang dikembangkan untuk merepresentasikannya. padu tidaknya data dengan kategori-kategori yang dikembangkan. padu atau tidaknya generalisasi atau teori dengan data yang tersedia, serta padu dan tidaknya keseluruhan temuan penelitian itu sendiri dengan kenyataan lapangan yang tersedia. Dengan demikian, komparasi secara konstan tersebut lebih ditempatkan sebagai prosedur mencermati hasil reduksi data atau pengolahan data guna memantapkan keterandaian bangunan konsep, kategori, generalisasi atau teori beserta keseluruhan temuan penelitian itu sendiri sehingga benar-benar padu dengan data maupun dengan kenyataan lapangan.

Selanjutnya Strauss dan Corbin menempatkan konsep komparasi konstan itu sebagai suatu "senjata" yang perlu diterapkan dalam proses pengumpulan data dan analisis data. Berarti juga perlu diterapkan dalam proses pengumpulan data itu sendiri. Karena dalam praktik penelitian kualitatif, kegiatan pengumpulan dan analisis data dapat dikatakan bersenyawa, berlangsung serempak, merupakan suatu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Karenanya, pemikiran dan senjata komparasi secara konstan perlu melekat dalam diri peneliti kualitatif selaku instrument utama suatu penelitian, dan digunakan secara nyata dalam sepanjang proses pengumpulan dan analisis data.

Contoh kasus: peneliti ingin menjelajahi dan melacak kenakalan para siswa di suatu sekolah. Saat observasi awal, misalnya terdengar berbagai komentar guru tentang kenakalan para siswa di dalam menaati tata tertib sekolah. Dari komentar tersebut, di benak peneliti mungkin akan muncul serangkaian pertanyaan, misalnya: apakah semua siswa tergolong nakal, suka melanggar aturan tata tertib sekolah? Kalau tidak, lalu yang nakal itu siswa yang mana saja? Mengapa mereka nakal, sementara siswa lainnya tidak? Apakah keseluruhan tata tertib sekolah mereka langgar? Kalau tidak, aturan tata tertib mana saja yang

mereka langgar? Mengapa aturan-amran tertentu yang mereka langgar, sementara aturan lainnya tidak? Kseluruhan merekakah yang melanggar aturan-aturan yang dimaksud? Kalau tidak, siswa mana melanggar aturan yang mana? Mengapa begitu? Selama menjadi siswakah mereka itu melanggar aturan-aturan dimaksud? Kalau tidak, lalu sejak kapan, dan mengapa demikian?

Itu pertanyaan-pertanyaan awal yang mungkin muncul di benak peneliti. Semakin lama kegiatan penjelajahan dan pelacakan berlangsung tentunya semakin banyak data beserta kategori-kategori yang diperoleh sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan tadi dan juga akan memunculkan beberapa pertanyaan baru yang juga menghajatkan penelusuran lebih lanjut, dan begitu seterusnya sampai pada titik jenuh, yaitu hingga ke suatu titik yang tidak memunculkan informasi baru yang diperlukan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang tengah diteliti.

Jika prosedur komparasi itu dioperasikan dalam penelitian, data akan semakin bertambah bagaikan bola salju, serta penjelajahan dan pelacakan akan berlangsung laksana kegiatan detektif profesional. Cerdik dalam membanding-banding dan menghubungkan-hubungkan berbagai informasi sehingga dari waktu ke waktu kian terungkap gambaran utuh dan rinci dari kasus yang ditangani.<sup>12</sup>

### 3. Pemaparan Data

Pemaparan data (memaparkan dari hasil data yang ditemukan) pada kegiatan ini, peneliti membuat penjelasan dari tahap-tahap yang dilaksanakan pada aktifitas penelitian.<sup>13</sup> Pemaparan data untuk penelitian dengan

---

<sup>12</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (2018): 91-93, diakses pada 19 Februari, 2020, [https://www.researchgate.net/publication/331094976\\_ANALISIS\\_DATA\\_KUALITATIF](https://www.researchgate.net/publication/331094976_ANALISIS_DATA_KUALITATIF).

<sup>13</sup> Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Semarang: Pedurungan, 2018):64, diakses pada 19 Februari, 2020, <https://books.google.co.id/books?id=2CenDwAAQBAJ&pg=PA63&dq=pemaparan+data+dalam+penelitian+kualitatif+oleh+taufiqur+rahman&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjnlubz4->

pendekatan kualitatif, pada umumnya hanya menyuguhkan laporan yang bermula dari hasil pengolahan data wawancara, sehingga kutipan wawancara mendominasi isi paparan data, padahal pada teknik pengumpulan data sebagaimana disajikan dibagian metode penelitian (Bab III) diuraikan banyak menggunakan teknik pengumpulan data selain wawancara, misalnya observasi dan dokumen. Untuk itu pada pemaparan data juga harus mencantumkan atau memaparkan data yang berasal dari teknik pengumpulan data observasi dan pengamatan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap teknik pengumpulan data yang digunakan harus dibuktikan atau dipaparkan datanya di bagian Bab IV atau pemaparan data.

#### 4. Data Conclusion/ Verication (kesimpulan)

Pada tahap keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi.” Kesimpulan pertama yang dijelaskan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dijelaskan pada tahap pertama, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam tahap pengumpulan data, maka kesimpulan yang dijelaskan adalah kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau tabu sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>14</sup>

---

fnAhXezzgGHdS5BTUQ6AEIKDAA#v=onpage&q=pemaparan%20data%20dalam%20penelitian%20kualitatif%20oleh%20taufiqur%20rahman&f=false.

<sup>14</sup> Hikmatun Nisa, Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada UD. Jenang Karomah Kudus, (2017): 31.